

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENGGUNAKAN *EXPANDING COMMUNITY APPROACH*, PEMBENTUKAN KONSEP, DAN *SPIRAL APPROACH* PADA MATERI PPKn SD/MI**

Maha Lastasa Buju Basafpipana Habaridota  
PGMI FTIK Institut Agama Islam Negeri Pontianak  
mahalastasa@iainptk.ac.id

**ABSTRACT**

*This research is the developing of teaching materials that aim to carry out the development of Grade 1 Elementary PPKn Teaching materials on the material "I Love Pancasila" by expanding the community approach, concept formation and spiral approach based on independent learning curriculum. The expanding community approach is used to detail relevant examples starting from oneself, the family environment, the school environment and the community. Concept formation is intended to draw a definition according to its conception, and the spiral approach is intended to create LKPD by integrating the values that exist in the essence of PPKn it self, namely Pancasila and nationality. The development was carried out by involving PGMI university students in 3<sup>rd</sup> semester academic year 2022/2023. The research methodology used research and development (R & D) development with a 4-D model (Define, Design, Develop and Disseminate), but specifically research only reached the Develop stage. The research results based on the distribution of instruments for each judges obtained the development of teaching materials by expanding community approach, concept formation and spiral approach from material experts with an average of 85% in the very feasible category, design experts by 89% in the very feasible category, and language expert by 85% with very feasible category. Based on the data obtained, it can be concluded that PPKn teaching materials for 1<sup>st</sup> grade SD/MI using an expanding community approach, concept formation and a spiral approach are very feasible to use.*

*Keywords: Textbook Development, PPKn SD/MI, Expanding community approach, concept formation and spiral approach*

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan pengembangan bahan ajar yang bertujuan untuk melakukan pengembangan bahan Ajar PPKn SD kelas 1 dengan *expanding community approach*, pembentukan konsep dan *spiral approach* berbasis pada kurikulum merdeka belajar. *Expanding community approach* digunakan untuk memerinci contoh yang relevan dimulai dari diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Pembentukan konsep diperuntukkan untuk menarik suatu definisi sesuai dengan konsepsinya, dan *spiral approach* diperuntukkan untuk membuat LKPD dengan memadukan value yang ada di esensi PPKn itu sendiri yakni Pancasila dan kewarganegaraan. Pengembangan dilakukan dengan melibatkan mahasiswa PGMI semester 3 tahun Ajar 2022/2023, Adapun metodologi penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan *research and development* (R & D) dengan model 4-D (Define, Design, Develop dan

Disseminate), namun khusus penelitian hanya sampai pada tahap Develop. Hasil penelitian berdasar dari sebaran instrument pada masing-masing judges diperoleh pengembangan bahan ajar dengan *expanding community approach*, pembentukan konsep dan *spiral approach* dari ahli materi dengan rata-rata 85% dengan kategori sangat layak, ahli desain sebesar 89% dengan kategori sangat layak, dan ahli Bahasa sebesar 85% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan dari data yang didapat, maka dapat disimpulkan bahan ajar PPKn untuk kelas 1 SD/MI menggunakan *expanding community approach*, pembentukan konsep dan *spiral approach* sangat layak untuk digunakan.

Kata Kunci: Pengembangan Buku Ajar, PPKn SD/MI, *Expanding community approach*, pembentukan konsep dan *spiral approach*

## **A. Pendahuluan**

Standar isi merupakan satu diantara delapan standar yang ditetapkan oleh badan standar nasional Pendidikan (BSNP) sesuai dengan peraturan pemerintah no. 4 tahun 2022, standar isi dikembangkan menentukan kriteria ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan di standar kompetensi lulusan yang sesuai kemajuan pembelajaran (*learning progression*). Pada standar ini lingkup kompetensi dan materi, yakni kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, kompetensi lulusan, beserta Silabus. (Halimatu Sakdiah, 2022).

Standar isi dalam upaya untuk pengembangan sekolah perlu digitalisasikan sesuai dengan perkembangan teknologi (Rahmatullah. A. S., 2022).

Permendikbudriset No. 7 Tahun 2022 tentang Standar isi dijenjang PAUD, jenjang Pendidikan dasar, dan jenjang Pendidikan menengah. Standar isi untuk materi PPKn itu sendiri meliputi norma, perjuangan para pahlawan, nilai-nilai yang dapat diteladani di kehidupan masa kini maupun dimasa yang akan datang. Penilaian nilai-nilai karakter bukan hanya sebatas instruksi melainkan harus diciptakan dan dilakukan (Zaenuri dan Fatonah, 2022).

Selain standar isi, standar penilaian juga berkaitan erat untuk mengukur ketercapaian pembelajaran, penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka pada hasil analisis penelitian terkait standar

penelitian yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Muhammad Syarif Sumantri, 2021). Pencapaian tujuan pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sekaligus menjadi pengalaman belajar murid. (Fatma Khaulani, 2020).

Penilaian hendaknya dilakukan secara adil, objektif dan edukatif. Berbasis pada konstruktivistik sehingga proses penilaian lebih sesuai dengan berbagai kebutuhan peserta didik. Penilaian tersebut juga dapat disebut sebagai penilaian otentik yang beracuan pada kompetensi sikap melalui portofolio, penilaian diri, observasi, dll. (Ahmad Mustofa, 2021).

Standar isi dan standar penilaian inilah kemudian disesuaikan dengan pengembangan Bahan ajar bagi pendidik untuk memberikan materi pembelajaran dikelas. Formula pengembangan bahan ajar tentu menyesuaikan siapa yang menjadi subjek didikan seorang pendidik.

Subjek Pendidikan yang dimaksudkan disini adalah peserta didik dijenjang pendidikan dasar/madrasah ibtidaiyah, maka dari itu pengembangan bahan ajar untuk jenjang ini perlu dikembangkan

dengan karakteristik anak usia SD/MI. (Maha Lastasa, 2022). Guna membentuk karakter *good citizen*. (Purnomo Cahyo Adi, 2018).

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dalam kurikulum 2013 merupakan mata pelajaran penyempurnaan dari Pendidikan kewarganegaraan (PKn), (Suyahman, 2021). Maka pengembangan bahan ajar menyesuaikan dengan kurikulum terkini.

Fakta dilapangan bahan ajar yang tersedia rata-rata sudah disediakan, sementara guru langsung menggunakan bahan ajar yang dianggap relevan dan sangat jarang mengolah bahan ajar tersebut sesuai dengan kondisi keseharian anak-anak. Berdasarkan dari hasil temuan penulis bahan ajar dilapangan masih ditemukan sejumlah kendala, diantaranya: contoh dibahan ajar masih umum, kurang kontekstual, dan kurang menarik minat anak.

Maka dari itu, pada perluasan materi PPKn musti memperhatikan tiga pendekatan untuk mengembangkan materi PPKn, yaitu: *expanding community approach*, pembentukan konsep, dan *spiral approach*.

Expanding community approach merupakan perluasan materi tingkat lingkungan terkecil hingga terluas, tingkat konkrit keabstrak, konkrit sederhana ke hal yang lebih kompleks, tingkat diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Pengembangan dengan expanding community approach digunakan untuk membuat sebuah hierarkis materi yang dimulai dari konsep sederhana menjadi konsep yang lebih luas. (Irfan Islamy, 2019).

Pendekatan pembentukan konsep merupakan pengembangan materi pembelajaran yang berorientasi pada abstraksi suatu obyek dengan memperhatikan unsur-unsur, seperti: nama konsep, ciri-ciri pokok, ciri lain, contoh positif, contoh negative, dan kesimpulan.

Pendekatan spiral merupakan suatu pendekatan dalam pengembangan materi pembelajaran PPKn yang berorientasi kedalaman materi yaitu pengembangan materi yang mengacu pada ketiga domain dalam pembelajaran yaitu: domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotorik. Pendekatan ini mengartikulasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila dengan

jabaran nilai disetiap jenjangnya. (Ahmad Yani, 2017).

Pengembangan bahan ajar PPKn memadukan tiga pendekatan tersebut, dimulai dari definisi, contoh dan penilaian pembelajaran PPKn, maka dari itu penulis berupaya mengembangkan bahan ajar dengan judul: "Pengembangan Bahan Ajar menggunakan *Expanding Community Approach*, Pembentukan Konsep, dan *Spiral Approach* pada Materi PPKn SD/MI".

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *research and development* (R & D). metodologi yang dimix berarti bahwa data kuantitatif dan kualitatif benar-benar dileburkan dalam satu end of continuum, dijaga keterpisahannya dalam end of continuum yang lain, atau dikombinasikan dengan beberapa cara yang lain. (Creswell, 2014).

Adapun model pengembangan pada penelitian ini menggunakan 4-D (four D) yang dikembangkan oleh Thiagarajan, meliputi: define (pendefinisian), design (perancangan), develop (pengembangan), disseminate (penyebaran).

Pengembangan buku ajar PPKn SD/MI dikelas awal ini menggunakan 3 tahapan saja, yaitu:

**1. Define**

Pada tahap ini memetakan capaian-capaian dan elemen pembelajaran PPKn menyesuaikan kurikulum Merdeka Belajar.

**2. Design**

Mendesain sesuai dengan konsepsi expanding community approach, pendekatan pembentukan konsep, dan spiral approach disertai gambar-gambar kontekstual yang relevan.

**3. Develop**

*Desain yang telah disusun selanjutnya dilakukan uji ahli Bahasa, uji ahli materi dan uji ahli media.*

Rumus persentasi kelayakan pada setiap judges sesuai keahlian menggunakan rumus dibawah ini.

Persentase (%) =

$\frac{\text{Jumlah keseluruhan}}{N \times n} \times 100\%$

N x n x bobot tertinggi

Keterangan:

N = Jumlah responden

N = Jumlah seluruh item angket

Tabel. 1 Kriteria Persentasi Kelayakan Bahan Ajar PPKn SD/MI.

Tingkat Pencapaian (100%)	Kualifikasi
86 - 100	Sangat layak
71 - 85	Layak
56 - 70	Cukup Layak
41 - 55	Tidak layak
0 - 40	Sangat tidak layak

Penilaian menggunakan skala likert dari 1-5 untuk setiap item penilaian judges.

## C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Tahap Define

1. Analisis pertama dilakukan untuk mengetahui permasalahan dasar atau yang biasa disebut analisis ujung depan (*front end analysis*). Permasalahan ini harus dikaji dari pengembangan kurikulum PPKn SD/MI yang diberlakukan, saat ini Indonesia sudah mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Maka dari itu pengembangan bahan ajar PPKn SD/MI harus berlandaskan pada hal tersebut, sehingga kehadiran bahan ajar ini dapat membantu guru-guru dilapangan.

2. Analisis peserta didik (*learner analysis*) pengembangan bahan ajar ini diperuntukkan untuk peserta didik kelas 1 SD/MI maka dari itu Bahasa yang digunakan dan contoh-contoh yang relevan sesuai karakteristik anak kelas 1.
3. Analisis Tugas (*Task analysis*), analisis ini menyesuaikan kompetensi dasar bila dalam kurikulum merdeka belajar disebut Capaian atau *learning outcomes*.
4. Analisis konsep (*Concept Analysis*), analisis konsep inilah yang akan dikembangkan sesuai dengan pembentukan konsep, *expanding community approach* dan *spiral approach*.

### **Tahap Design**

Pada proses ini Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Penentuan definisi materi tentang “Aku Cinta Pancasila”
2. Penentuan contoh-contoh penerapan “Aku Cinta Pancasila” dalam kehidupan sehari-hari
3. Penentuan evaluasi pembelajaran atau lembar kerja peserta didik (LKPD)

Pemetaan dari konsep yang telah ditentukan selanjutnya dikembangkan menggunakan pembentukan konsep, *expanding community approach*, dan *spiral approach*. Pengembangan konsep dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel. 1. Pengembangan Konsep dengan Pembentukan Konsep dan expanding Community**

<b>Materi pembelajaran</b>	<b>Pengembangan Konsep</b>
Simbol sila pertama Pancasila “Ketuhanan yang Maha Esa dan	1. Pengertian Pancasila 2. Simbol sila yang pertama dan contoh perbuatannya
Simbol sila kedua Pancasila “Kemanusiaan yang adil dan beradab”	1. Simbol Pancasila kedua 2. Contoh perbuatan sila kedua dilingkungan sehari-hari
Simbol sila ketiga “Persatuan Indonesia”	1. Simbol Pancasila ketiga 2. Contoh perbuatan sila ketiga dilingkungan sehari-hari
Simbol sila keempat “Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan Perwakilan”	1. Simbol Pancasila keempat 2. Contoh perbuatan sila keempat dilingkungan sehari-hari
Simbol sila kelima “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia”	1. Simbol Pancasila kelima 2. Contoh perbuatan sila kelima dilingkungan sehari-hari

### Tahap Develop

Pengembangan materi berdasarkan dari tabel 1, menggunakan pendekatan Pembentukan konsep, *Expanding Community approach*, dan *spiral approach*.

	afektif dan psikomotorik berbasis pada value clarification Teknik (VCT)
--	---

**Tabel 2. Pengembangan Materi menggunakan Pembentukan konsep, *Expanding Community approach*, dan *spiral approach*.**

Pendekatan	Pengembangan
Pembentukan Konsep	1. Definisi Pancasila 2. Manfaat Mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
Expanding Community Approach	Contoh perbuatan pengamalan masing-masing sila dilingkungan: 1. Lingkungan Keluarga 2. Lingkungan Sekolah 3. Lingkungan Masyarakat
Spiral Approach	Evaluasi menggunakan taksonomi Bloom baik ranah kognitif,

### Analisis Instrumen Bahan Ajar

Instrument yang sudah divalidasi oleh judges selanjutnya menjadi data yang diolah penulis, Data tersebut meliputi: Ahli Bahasa, ahli materi dan ahli desain, untuk skor penilaian menggunakan skala Likert rentang 1-5. berikut akan dipaparkan untuk setiap hasil analisis dari ahli judges sesuai dengan bidangnya.

#### **Ahli Bahasa Bahan Ajar PPKn SD Kelas 1 Materi “Aku Cinta Pancasila”**

Berdasarkan dari komponen instrument terkait Bahasa, yakni: kelugasan, komunikatif, kesesuaian perkembangan peserta didik dan keruntutan serta ketepatan alur berfikir. Jumlah skor yang diperoleh rata-rata 85%, perhitungan ini menggunakan rumus persentasi yaitu :  $85\% (85 : 100 \times 100\%)$ .

Mengacu pada pedoman penskoran maka bahan ajar ini dari sisi ahli Bahasa masuk pada kategori “Sangat layak”.

**Ahli Materi Bahan Ajar PPKn SD Kelas 1 Materi “Aku Cinta Pancasila”**

Komponen ahli materi meliputi: kesesuaian materi dengan elemen dan capaian, kemutakhiran materi, contoh yang relevan, evaluasi pembelajaran. Pada aspek ini juga menggunakan skala likert dengan pilihan sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, kurang sesuai dan sangat kurang sesuai.

Jumlah skor rata-rata diperoleh 85%, perhitungan ini menggunakan rumus persentasi yaitu :  $85\% (85 : 100 \times 100\%)$ . Berdasarkan dari pedoman penskoran bahan ajar dari sisi ahli materi kategori “Sangat layak”.

**Ahli Desain Bahan Ajar PPKn SD Kelas 1 Materi “Aku Cinta Pancasila”**

Ahli desain pada penelitian ini, komponennya, meliputi: desain cover buku, ukuran buku ajar, desain isi buku. Hasil dari perhitungan pada aspek ini mendapat skor 89%, hasil ini diperoleh dari rumus persentasi yaitu:  $89\% (89 : 100 \times 100\%)$ . Bila berpatokan pada pedoman

penskoran, maka bahan ajar ini masuk pada kategori “Sangat layak”.

**D. Kesimpulan**

Hasil pengembangan bahan ajar PPKn SD pada materi “Aku Cinta Pancasila” yang telah dilakukan dari ahli Bahasa memperoleh rata-rata 85%, ahli materi rata-rata 85% dan ahli desain rata-rata 89%. Pengembangan ini hendaknya terus dilakukan pada materi selanjutnya dengan penyajian yang ringan namun mengena sesuai dengan tingkat kemampuan anak dan kedepannya semoga pengembangan bahan ajar bisa dalam bentuk digitalisasi dengan memanfaatkan berbagai aplikasi yang sesuai.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Mustofa, Jasim, Hasan Basri, dkk. (2021). *Analisis Standar Penilaian Pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 9 (1), hal. 24-29.
- Creswell. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fatma Khaulani, Sufyarma Masidin, Ahmad Sabandi. (2020). *Analisis kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan Dasar terkait Standar Isi di Pendidikan Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2 (2). Hal. 121-127.



- Halimatul Sakdiah, Syahrani. (2022). Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal IAI Sambas*, 5 (1), hal. 622-632.
- Irfan Islamy. (2019). Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Pendidikan IPS untuk PGMI Menggunakan Expanding Community Approach. *Al-Mudaris of Journal Education*, 2 (2), hal 1-25.  
<http://dx.doi.org/10.32478/al-mudarris.v2i2.271>.
- Maha Lastasa Buju Basafpipana Habaridota. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Barat pada Kelas III Tema 3 SD/MI. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6 (2), 178-184.
- Mohammad Syarif Sumantri, Arita Marini, Ika Firma Ningsih Dian Primasari. (2021). Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan Terkait Standar Penilaian di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (3), hal 1479-1491.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.956>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi Republik Indonesia No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purnomo Cahyo Aji. (2018). *Peran PKn dalam Membentuk Karakter Kewarganegaraan melalui Pendekatan Berbasis Nilai*. Universitas Sebelas Maret, 1-9.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, dkk. (2022). *Digital Era 4.0: The Contribution to Education and Student Psychology. Linguistics and Cultural Review* 6. Hal. 89-107.
- Suyahman. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar PPKn SD*. Klaten: Lakeisha.
- Thiagarajan, Sivasailam. (1974). "Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook.
- Zaenuri, Dan Siti Fatonah. (2022). "Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pkn Di Mi Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (Jurmia)*, 2 (1), 181-90.